

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PENGOBATAN *PRE- EXPOSURE PROPHYLAXIS (PREP)* DENGAN PENCEGAHAN SEKUNDER PADA ORANG LELAKI SUKA LELAKI (LSL)

Nurul Khidayah^{1*}, Zahrah Maulidia Septimar², Ayu Pratiwi³

Universitas Yatsi Madani

khidayahn@gmail.com

ABSTRAK

Pencegahan sekunder terhadap *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan Penyakit Menular Seksual (PMS) semakin penting, terutama bagi orang yang melakukan hubungan seksual dengan sesama jenis (LSL), mengingat risiko yang lebih tinggi yang mereka hadapi. *World Health Organization* (WHO) mencatat bahwa kasus infeksi HIV terus meningkat secara global, dengan kelompok LSL menjadi salah satu kelompok risiko tinggi. Berbagai inisiatif pencegahan, termasuk penggunaan terapi antiretroviral (ART) *Pre-Exposure Prophylaxis* (PrEP), telah diperkenalkan untuk mengurangi dampak penyakit ini. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang *Pre-Exposure Prophylaxis* (PrEP) dengan praktik pencegahan sekunder terhadap *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) pada orang lelaki yang memiliki hubungan seksual dengan sesama lelaki (LSL) di Kota Tangerang. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*, serta analisis uji *chi-square*. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah teknik random sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 105 responden. Berdasarkan analisa *bivariate* dengan menggunakan uji *chi-square* bahwa $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya terdapat Hubungan Pengetahuan Tentang Pengobatan *Pre-Exposure Prophylaxis* (PREP) Dengan Pencegahan Sekunder Pada Orang Lelaki Suka Lelaki. bahwa Pengetahuan Pengobatan Preep Pada Pencegahan Sekunder Lelaki Suka Lelaki berkategori Tidak Pernah sebanyak 27 responden (25,7%), berkategori Jarang sebanyak 23 responden (21,9%), berkategori Sering sebanyak 33 responden (31,4%), dan berkategori Selalu sebanyak 22 responden (21,0%). Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang *Pre-Exposure Prophylaxis* (PrEP) dengan praktik pencegahan sekunder terhadap *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) pada orang lelaki yang memiliki hubungan seksual dengan sesama lelaki (LSL).

Kata kunci: HIV, LSL (Lelaki Suka Lelaki), *Pre-Exposure Prophylaxis* (PrEP)

ABSTRACT

Secondary prevention against *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) and Sexually Transmitted Diseases (STDs) is increasingly important, especially for people who have same-sex sexual intercourse (STD), given the higher risk they face. The World Health Organization (WHO) noted that HIV infection cases continue to increase globally, with the MSM group being one of the high-risk groups. Various prevention initiatives, including the use of *Pre-Exposure Prophylaxis* (PrEP) antiretroviral therapy (ART), have been introduced to reduce the impact of the disease. Objective: To determine the relationship between knowledge about *Pre-Exposure Prophylaxis* (PrEP) and secondary prevention practices against *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) in men who have sexual relations with fellow men (MSM) in Tangerang City. This study will use a quantitative approach with a *cross-sectional* research design, as well as *chi-square* test analysis. The technique used to take samples is random sampling technique, with a sample of 105 respondents. Based on *bivariate* analysis using the *chi-square* test that the $p\text{-value}$ is $0.000 < 0.05$, it can be concluded that H_a is accepted, which means that there is a relationship between knowledge about *Pre-exposure Prophylaxis Treatment* (PREP) and secondary prevention in men who like men. that Knowledge of Preep Treatment in Secondary Prevention of Men Like Men is categorized as Never as many as 27 respondents (25.7%), categorized as Rare as many as 23 respondents (21, 9%), in the category of Often as many as 33 respondents (31.4%), and in the category of Always as many as 22 respondents (21.0%). There is a relationship between knowledge about *Pre-Exposure*

Prophylaxis (PrEP) and secondary prevention practices against Human Immunodeficiency Virus (HIV) in men who have sexual relations with men.

Key word: HIV, LSL (Men Like Men), Pre-Exposure Prophylaxis (PrEP)

PENDAHULUAN

Pencegahan sekunder terhadap *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan Penyakit Menular Seksual (PMS) semakin penting, terutama bagi orang yang melakukan hubungan seksual dengan sesama jenis (LSL), mengingat risiko yang lebih tinggi yang mereka hadapi (Kennedy, n.d.; Mahariski et al., 2023). *World Health Organization* (WHO) mencatat bahwa kasus infeksi HIV terus meningkat secara global, dengan kelompok LSL menjadi salah satu kelompok risiko tinggi (Afriana et al., 2023). Berbagai inisiatif pencegahan, termasuk penggunaan terapi antiretroviral (ART) *Pre-Exposure Prophylaxis* (PrEP), telah diperkenalkan untuk mengurangi dampak penyakit ini (Kana et al., 2016).

Di Indonesia Kelompok LSL terbilang tinggi, hal ini terlihat dari laporan Subdit HIV dan PMS Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2022, sekitar 329.582 orang pada bulan Januari- Maret 2022 yang terinfeksi HIV, hal ini sebenarnya sudah melebihi dari target *United Nations Programme on HIV/AIDS* (UNAIDS) pada tahun 2024 jumlah kasus Orang hidup dengan HIV (ODHIV) menjadi 370.000 kasus. ODHIV yang ada di Indonesia 28,8% berasal Meskipun upaya pencegahan sekunder seperti PrEP terbukti efektif, kesadaran dan pengetahuan mengenai metode ini masih rendah di kalangan LSL, terutama di Indonesia (Ulandari et al., 2023).

Data dari Kota Tangerang menunjukkan bahwa meskipun angka kejadian HIV cenderung stabil dalam lima tahun terakhir, jumlah kasus baru yang terjadi setiap tahunnya masih signifikan, dengan rata-rata sekitar 17.680 kasus baru. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan akses terhadap layanan kesehatan terkait HIV/AIDS di wilayah ini (Afriana et al., 2023). Rumah Sakit dan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) di sekitar Kota Tangerang juga mencerminkan adanya peningkatan kasus HIV, terutama di antara populasi LSL (Provinsi et al., 2021).

PrEP oral sangat efektif dalam mencegah HIV jika digunakan sesuai petunjuk. Pada tahun 2021, WHO merekomendasikan cincin dapivirine sebagai pilihan pencegahan tambahan bagi perempuan yang berisiko tinggi tertular HIV, dan pada tahun 2022, cabotegravir suntik jangka panjang (CAB-LA) sebagai pilihan pencegahan tambahan bagi perempuan. Orang yang berisiko tinggi tertular HIV. Risiko tertular HIV tinggi. Produk lain (misalnya produk profilaksis multiguna yang menggabungkan obat antiretroviral dengan kontrasepsi) saat ini sedang dipelajari sebagai pilihan PrEP tambahan. (WHO, 2020).

Tanpa PrEP, angka kejadian HIV (per 100 orang-tahun) akan meningkat dari 1,1 menjadi 1,6. PrEP dapat mencegah 3-63% dari total infeksi baru selama periode lima tahun, dengan variabilitas bergantung pada strategi penerapan dan kombinasi dengan pengujian dan pengobatan. Di Indonesia Kelompok LSL terbilang tinggi, hal ini terlihat dari laporan Subdit HIV dan PMS Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2022, sekitar 329.582 orang pada bulan Januari- Maret 2022 yang terinfeksi HIV, hal ini sebenarnya sudah melebihi dari target *United Nations Programme on HIV/AIDS* (UNAIDS) pada tahun 2024 jumlah kasus Orang hidup dengan HIV (ODHIV) menjadi 370.000 kasus. Kasus ODHIV yang ada di Indonesia 28,8% berasal dari kelompok LSL. (Fatiah, 2023).

METODE

Metodologi penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Proses pengumpulan data akan dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada sampel yang representatif dari populasi LSL di Kota Tangerang. Sampel

akan dipilih melalui metode purposive sampling, dengan kriteria inklusi individu yang merupakan LSL dan berusia 18 tahun ke atas yang tinggal di Kota Tangerang. Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Kunciran Baru Kota Tangerang, Provinsi Banten, Indonesia. Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan selama periode tertentu, mulai dari bulan Maret hingga Juli 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang pengobatan *Pre-Exposure Prophylaxis* (PrEP) dengan upaya pencegahan sekunder pada orang Lelaki Suka Lelaki (LSL).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pengobatan Prep

Karakteristik	Frekuensi	Presntase (%)
Baik	69	65.7
Kurang	36	34.3
Total	105	100.0

Pada tabel 1.1 diketahui bahwa dari 105 responden. Pengetahuan Pengobatan Prep kategori baik sebanyak 69 orang (65.7%), dan Pengetahuan Pengobatan Prep kategori kurang sebanyak 36 orang (34.3%).

Penelitian ini sejalan dengan teori Mahariski (2023) yang mengatakan bahwa HIV menimbulkan beban kesehatan publik yang signifikan, terutama di antara kelompok-kelompok yang berisiko tinggi seperti orang yang melakukan hubungan seksual dengan sesama jenis (LSL). Dengan itu pengobatan PrEP oral sangat efektif dalam mencegah HIV jika digunakan sesuai petunjuk.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Kunciran Baru menunjukkan bahwa adanya Hubungan pengetahuan tentang pengobatan *Pre- Exposure Prophylaxis* (Prep) Dengan Pencegahan Sekunder Pada Orang Lelaki Suka Lelaki (Lsl). Oleh karena itu, pengetahuan tentang pengobatan yang baik adalah memberikan pengetahuan tentang pengobatan pada pasien dan tenaga kesehatan. Pengetahuan tentang pengobatan yang tidak baik termasuk melewatkan dosis atau menggunakan obat secara tidak tepat (minum pada waktu yang salah).

Tabel 1. 2 Distribusi Frekuensi Pencegahan Sekunder LSL

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Dilakukan	62	59.0
Tidak dilakukan	43	41.0
Total	105	100,0

Pada tabel 1.2 diatas diketahui bahwa dari 105 responden. bahwa Pencegahan Sekunder LSL Dilakukan sebanyak 62 orang (59.0%), dan Pencegahan Sekunder LSL Tidak dilakukan sebanyak 43 orang (41.0%).

Penelitian ini sejalan dengan teori Jumaiyah (2020) yang menyatakan bahwa pencegahan sekunder HIV merupakan pendekatan untuk mengurangi penyebaran virus di antara populasi yang telah terpapar atau berisiko tinggi terpapar HIV .Pendekatan ini melibatkan upaya-upaya seperti pemberian terapi anti retroviral (ART), penggunaan kondom, tes HIV berkala, dan penggunaan Pre-Exposure Prophylaxis (PrEP).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Kunciran Baru menunjukkan bahwa adanya Hubungan pengetahuan tentang pengobatan *Pre- Exposure Prophylaxis* (Prep) Dengan Pencegahan Sekunder Pada Orang Lelaki Suka Lelaki (Lsl). Berdasarkan yang didapatkan dilapangan bahwa pencegahan sekunder pada lsl yang dilakukan karena hal ini semakin dilakukan pencegahan sekunder pada lsl berarti semakin baik pada pengetahuan pengobatan prep.

Tabel 1. 3

Hubungan pengetahuan tentang pengobatan Pre- Exposure Prophylaxis (Prep) Dengan Pencegahan Sekunder Pada Orang Lelaki Suka Lelaki (Lsl) di Puskesmas Kunciran Baru

Pengetahuan Pengobatan Prep	Pencegahan Sekunder LSL				Total		p-value
	Dilakukan		Tidak Dilakukan		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	62	59.0	7	34.3	69	65.7	0.000
Kurang	0	0.0	36	6.7	36	34.3	
Total	62	8.8	93	91.2	102	100.0	

Pada tabel 1.3 didapatkan hasil pengetahuan pengobatan prep kategori baik dengan pencegahan sekunder lsl dilakukan sebanyak 62 orang (59.0%), pengetahuan pengobatan prep kategori baik dengan pencegahan sekunder lsl tidak dilakukan sebanyak 7 orang (34.3%). Kemudian untuk pengetahuan pengobatan prep kategori kurang dengan pencegahan sekunder lsl dilakukan sebanyak 0 orang (0.0%), pengetahuan pengobatan prep kategori kurang dengan pencegahan sekunder lsl tidak dilakukan sebanyak 36 orang (6.7%). Dari hasil data yang diperoleh dari Dalam 105 responden Berdasarkan analisa bivariate dengan menggunakan uji chi- square bahwa p-value $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya terdapat Hubungan Pengetahuan Tentang Pengobatan Pre-Exposure Prophylaxis (PREP) Dengan Pencegahan Sekunder Pada Orang Lelaki Suka Lelaki.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Arifa (2022) tentang Hubungan Pengetahuan Tentang Pengobatan *Pre-Exposure Prophylaxis* (PREP) Dengan Pencegahan Sekunder Pada Orang Lelaki Suka Lelaki dengan kadar viral load pada penderita HIV yang diuji dengan uji *Chi-square* seluruhnya mendapatkan hasil *p-value* sejumlah 0,010 dimana hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan signifikan pada pengetahuan pengobatan prep pada pencegahan sekunder lsl dengan hasil *p-value* lebih kecil dari ketentuan yaitu 5% (0,050).

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat Hubungan pengetahuan tentang pengobatan *Pre- Exposure Prophylaxis* (Prep) Dengan Pencegahan Sekunder Pada Orang Lelaki Suka Lelaki (LSL) di Puskesmas Kunciran Baru yang didapatkan dilapangan bahwa pengetahuan tentang pengobatan di kunciran baru mendapatkan pencegahan sekunder yang dilakukan karena semakin dilakukan pengetahuan tentang pengobatan berarti semakin baik dilakukan pada pencegahan sekunder.

KESIMPULAN

Pengetahuan Pengobatan Preep yaitu yang mengisi Kurang sebanyak 36 orang (34,3%), Baik sebanyak 69 orang (65,7%). Pencegahan Sekunder Pada Lelaki Suka Lelaki yaitu yang mengisi (Dilakukan) dalam kuesioner 62 orang (59,0%). Sedangkan yang

mengisi (Tidak dilakukan) dalam kuesioner 43 orang (41,0%). Ada Hubungan Pengetahuan Tentang Pengobatan *Pre-Exposure Prophylaxis* (PREP) Dengan Pencegahan Sekunder Pada Orang Lelaki Suka Lelaki (LSL).

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, N., Luhukay, L., Mulyani, P. S., Irmawati, Romauli, Pratono, Dewi, S. D., Budiarty, T. I., Hasby, R., Trisari, R., Hermana, Anggiani, D. S., Asmi, A. L., Lamanepa, E., Elittasari, C., Muzdalifah, E., Praptoraharjo, I., Theresia Puspoarum, & Devika. (2023). Laporan Tahunan HIV AIDS 2022. *Kementerian Kesehatan RI*, 1–91.
- Azzahra, S., & Supartono, B. (2021). Pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS pada pekerja konstruksi menuju eliminasi HIV di Indonesia tahun 2030. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 21(3), 331–334. <https://doi.org/10.24815/jks.v21i3.20726>
- Buana Yasa, I. K. (2020). Kualitas Hidup Pada Komunitas HIV dan AIDS Lelaki Seks Lelaki. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 4(2), 52–63. <https://doi.org/10.36474/caring.v4i2.183>
- Efendi, R. F., Firdawati, F., Hasmiwati, H., Hardisman, H., Yetti, H., & Abdiana, A. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang HIV/AIDS dengan Kejadian HIV pada LSL. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 3(3), 225–232. <https://doi.org/10.25077/jikesi.v3i3.861>
- Hasby, R., & Korib, M. (2021). Faktor Determinan Kejadian HIV pada Lelaki Seks dengan Lelaki (LSL) di Indonesia Tahun 2018. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.56338/pjkm.v11i1.1511>
- Ibra, T. (2019). Gambaran Pengetahuan Tentang Pre-Exposure Prophylaxis. *Jurnal Penelitian*, 1(1), 24–29. Repository Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember RINGKASAN
- Inggariwati, I., & Ronoatmodjo, S. (2019). Faktor Risiko yang Berhubungan Dengan Infeksi HIV pada Pengguna Napza Suntik (Penasun) di DKI Jakarta Tahun 2013 – 2014. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.7454/epidkes.v2i2.3012>
- Jaemi, J., Waluyo, A., & Jumaiyah, W. (2020). Kepatuhan Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) terhadap Pengobatan Anti Retroviral (ARV). *JheS (Journal of Health Studies)*, 4(2), 72–84. <https://doi.org/10.31101/jhes.1>
- Kana, I. M. P., Nayoan, C. R., & Limbu, R. (2016). Gambaran Perilaku Pencegahan Hiv Dan Aids Pada Lelaki Suka Lelaki (Lsl) Di Kota Kupang Tahun 2014. *Unnes Journal of Public Health*, 5(3), 252. <https://doi.org/10.15294/ujph.v5i3.10995>
- Kennedy, C. (n.d.). *Pre-exposure prophylaxis for men who have sex with men: a systematic review*.
- Kesehatan. (2019). *Kasus LGBT Tangerang Subang Kenaikan Kasus HIV dan AIDS*.
- Kesehatan, F., & Pertama, T. (n.d.). *Program Pengendalian HIV AIDS dan PIMS*.
- Kunoli, F. J., Saleh, A., Nurhany, A., Amyadin, Condeng, B., Supetran, I. W., Patompo, Moh. F. D., & Malik, S. A. (2020). Bimbingan dan Pengujian Sukarela dengan Pendekatan Health Belief Model pada Waria di Sulawesi Tengah. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), 149–155.
- Mahariski, P. A., Puspawati, N. M. D., Indira, I. G. A. A. E., Praharsini, I. G. A. A., & Permana, A. (2023). Pre-exposure prophylaxis (PrEP) pada pencegahan human immunodeficiency virus (HIV) dan dampaknya terhadap infeksi menular seksual. *Intisari Sains Medis*, 14(2), 730–738. <https://doi.org/10.15562/ism.v14i2.1594>
- Nasution, S. R. (2020). Faktor – Faktor Risiko Kejadian Hiv Pada Lelaki Seks Lelaki (Lsl)

- Di DKI Jakarta Dan Papua (Analisis Data Stbp 2018-2019) Nama. In *Universitas Sriwijaya*.
- Pertanian, K. (2022). *Laporan Kegiatan Penilaian Risiko Bersama Penularan Virus Monkeypox dari Manusia ke Hewan di Provinsi DKI Jakarta*.
- Pradnyawati, L. G., Ayu, D., Ratna, P., Wijaya, M. I., Kartinawati, K. T., Ilmu, B., & Kedokteran, K. K. (2023). *ENITRI: JURNAL PENGABDIAN Pemberdayaan*
- Pramono, W., Indraddin, Angraini, N., Putri, Z. E., Hanandini, D., & Aziwarti. (2019). Hubungan Seks Lelaki sama Lelaki (Gay) dan Penularan Penyakit HIV/AIDS. *Warta Pengabdian Andalas: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan Ipteks*, 26(4.A), 229–238.
- Provinsi, P., Tengah, S., Perencanaan, B., & Daerah, P. (2021). *Pemerintah provinsi embangu emban badan perencanaan pembangunan daerah*. Purnamawati, D., Nurfadilah, Zam-zam, R., Amalia, K., & Ningsih, R. Z. (2022). Pengalaman Penderita HIV Pada Lelaki Suka Lelaki (LSL). *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 18(2), 155–163.
- Purumbawa, R., Romeo, P., & Ndun, H. J. N. (2022). Relationship of Knowledge, Attitudes, and Preventive Actions to the Incidence of HIV-AIDS in the Men Who Have Sex with Men (MSM) in the Oebobo District Kupang City. *Journal of Community Health Desember*, 4(4), 271–282.
- R., Hakim, M. Z., & Enung, E. (2020). Kepercayaan Diri Orang Dengan Hiv Di Kalangan Lelaki Yang Berhubungan Seks Dengan Lelaki (Lsl) Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*2(1), 60–76. <https://doi.org/10.31595/rehsos.v2i1.256>
- Ruqaiyah. (2022). Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV / AIDS di SMK Negeri 1 Makassar Tahun 2022 Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 6(September), 35–47.
- Sriwahyuni, S., & Lindriani, L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang HIV/AIDS Pada Kelompok Resiko Tinggi Terhadap Kemauan Mengikuti Program Voluntary Counseling and Testing (VCT) di Wilayah Kota Palopo Sulawesi Selatan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), 69–76. <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i1.3564>.
- Ulandari, N. N. S. T., Wahina, I., Adhi, G. A. M., & Astuti, F. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Infeksi Hiv/Aids Dengan Perilaku Pencegahan Hiv/Aids